

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Responden

Kuesioner telah disebar ke sebelas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Semarang dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Penyebaran Kuesioner**

<b>NO</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang Disebar</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang kembali</b>	<b>Jumlah Kuesioner yang dapat diolah</b>
1.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, dan Arie	5	5	5
2.	KAP Yulianti SE., BAP	5	5	5
3.	KAP Pho dan Rekan	6	5	5
4.	KAP Idjang Soetikno	5	5	5
5.	KAP Benny Gunawan, Tony, Frans, dan Daniel	5	5	2
6.	KAP Sodikin dan Harijanto	5	5	5
7.	KAP Ashari dan Nurhayati	5	5	5
8.	KAP Teguh Heru dan Rekan	5	5	5
9.	KAP Riza, Adi, Syahril, dan Rekan	5	5	5
10.	KAP Endang Dewiwati	4	3	3
11.	KAP Suratman	5	5	5
Total		55	53	50

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.1 memperlihatkan hasil penyebaran kuesioner di 11 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Semarang. Total terdapat 55 kuesioner yang disebar ke 11 KAP tersebut., namun kuesioner yang kembali hanya 53. Dari 53 kuesioner yang telah kembali ternyata hanya terdapat 50 responden yang mengisi kuesioner dengan lengkap, yang berarti hanya 50 kuesioner yang dapat diolah.

#### 4.1.1 Jenis Kelamin

**Tabel 4. 2**  
**Jenis kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid L	26	52,0	52,0	52,0
P	24	48,0	48,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden tersebut terdiri dari 26 responden laki-laki (52%) dan 24 responden perempuan (48%).

#### 4.1.2 Pendidikan Terakhir

**Tabel 4. 3**  
**Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	3	6,0	6,0	6,0
S1	45	90,0	90,0	96,0
S2	2	4,0	4,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.3 diatas menunjukkan pendidikan terakhir dari seluruh responden, dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa pendidikan terakhir responden terdiri dari 3 kategori yaitu D3, S1, dan S2. Responden dengan pendidikan terakhir S1 adalah yang paling banyak dari kategori lainnya yaitu sebanyak 45 responden atau 90% dari keseluruhan responden. Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 3 orang atau 6% dari keseluruhan responden, dan S2 sebanyak 2 orang atau 4% dari keseluruhan responden.

#### 4.1.3 Jabatan

**Tabel 4. 4**

**Jabatan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Auditor Junior	35	70,0	70,0	70,0
Auditor Senior	15	30,0	30,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.4 diatas menunjukkan jabatan auditor dari 50 responden yang ada. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa responden terdiri dari 35 auditor junior atau 70% dari keseluruhan responden, dan 15 auditor senior atau 30% dari keseluruhan responden.

#### 4.1.4 Lama Bekerja

**Tabel 4. 5**  
**Lama Bekerja**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lama_Bekerja	50	12	120	33,68	22,123
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.5 diatas menunjukkan lama bekerja dari 50 responden yang ada. Angka minimum dari lama bekerja responden yaitu 12 bulan (1 tahun), dan angka maksimum dari lama bekerja responden yaitu 120 bulan (10 tahun). Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama bekerja responden yang mengisi kuesioner tersebut adalah 33,68 bulan (2 tahun 9 bulan).

#### 4.1.5 Usia

**Tabel 4. 6**  
**Usia**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	50	21	36	25,96	2,770
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.6 diatas menunjukkan rata-rata usia dari 50 responden yang ada. Angka minimum dari umur responden yaitu 21 tahun, dan angka maksimum dari umur responden yaitu 36 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur responden yang mengisi kuesioner tersebut adalah 25-26 tahun.

## 4.2 Uji Kualitas Data

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur seberapa valid pertanyaan yang ada dalam kuesioner, agar data yang diperoleh dapat relevan. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, dimana  $r$  hitung dihitung menggunakan spss, dan  $r$  tabel adalah jumlah sampel ( $N$ ) pada penelitian, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 50, dengan nilai *degree of freedom* ( $df$ ) yaitu 48 didapat dari  $N-2$ , sehingga didapatkan nilai 0,2353 pada  $r$  tabel. Kriteria valid yaitu jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, yaitu nilai *corrected item-total correlation*  $>$  0,2353.

Berikut adalah pengujian terhadap variabel Penerapan Etika Audit :

**Tabel 4. 7**

#### Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Penerapan Etika Audit

Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
PEA1	0,378	0,2353	Valid
PEA2	0,827	0,2353	Valid
PEA3	0,758	0,2353	Valid
PEA4	0,645	0,2353	Valid
PEA5	0,705	0,2353	Valid
PEA6	0,748	0,2353	Valid
PEA7	0,504	0,2353	Valid
PEA8	0,595	0,2353	Valid
PEA9	0,565	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.7 memperlihatkan hasil uji validitas dari variabel penerapan etika audit, dari 9 pertanyaan yang ada semua dinyatakan valid karena semua pertanyaan mempunyai  $r$  hitung  $>$  0,2353.

Pengujian terhadap variabel Kompleksitas Tugas :

**Tabel 4. 8**

**Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Kompleksitas Tugas (1)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
KT1	0,321	0,2353	Valid
KT2	0,497	0,2353	Valid
KT3	0,136	0,2353	Tidak Valid
KT4	0,698	0,2353	Valid
KT5	-0,027	0,2353	Tidak Valid
KT6	0,350	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.8 memperlihatkan hasil uji validitas dari variabel kompleksitas tugas, dari tabel diatas dapat terlihat bahwa ada 2 pertanyaan yang tidak valid karena  $r \text{ hitung} < 0,2353$ . Maka dari itu dilakukan uji validitas kedua dengan menghilangkan pertanyaan yang tidak valid.

**Tabel 4. 9**

**Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Kompleksitas Tugas (2)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
KT1	0,295	0,2353	Valid
KT2	0,597	0,2353	Valid
KT4	0,671	0,2353	Valid
KT6	0,404	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.9 memperlihatkan hasil uji validitas kedua dari variabel kompleksitas tugas, dapat terlihat dari uji validitas kedua ini bahwa semua pertanyaan valid yaitu memiliki  $r \text{ hitung} > 0,2353$ .

Pengujian terhadap variabel *Locus of Control* :

**Tabel 4. 10**

**Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Locus of Control (1)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
LOC1	0,138	0,2353	Tidak Valid
LOC2	0,270	0,2353	Valid
LOC3	0,314	0,2353	Valid
LOC4	0,373	0,2353	Valid
LOC5	0,060	0,2353	Tidak Valid
LOC6	0,292	0,2353	Valid
LOC7	0,267	0,2353	Valid
LOC8	0,509	0,2353	Valid
LOC9	0,166	0,2353	Tidak Valid
LOC10	0,480	0,2353	Valid
LOC11	0,608	0,2353	Valid
LOC12	0,541	0,2353	Valid
LOC13	0,589	0,2353	Valid
LOC14	0,618	0,2353	Valid
LOC15	0,630	0,2353	Valid
LOC16	0,174	0,2353	Tidak Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.10 memperlihatkan hasil uji validitas dari variabel *locus of control*, dan dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa terdapat 4 pertanyaan tidak valid dimana  $r \text{ hitung} < 0,2353$ . Maka dari itu dilakukan pengujian kedua dengan menghilangkan pertanyaan yang tidak valid.

**Tabel 4. 11**

**Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Locus of Control (2)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
LOC2	0,309	0,2353	Valid
LOC3	0,288	0,2353	Valid

LOC4	0,409	0,2353	Valid
LOC6	0,265	0,2353	Valid
LOC7	0,272	0,2353	Valid
LOC8	0,514	0,2353	Valid
LOC10	0,421	0,2353	Valid
LOC11	0,650	0,2353	Valid
LOC12	0,547	0,2353	Valid
LOC13	0,641	0,2353	Valid
LOC14	0,655	0,2353	Valid
LOC15	0,582	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.11 memperlihatkan hasil uji validitas kedua dari variabel *locus of control*, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pertanyaan valid setelah dilakukan pengujian kedua, dimana  $r$  hitung  $>$  0,2353.

**Tabel 4. 12**

**Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Locus of Control Internal**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
LOCI1	0,280	0,2353	Valid
LOCI2	0,490	0,2353	Valid
LOCI3	0,596	0,2353	Valid
LOCI4	0,697	0,2353	Valid
LOCI5	0,476	0,2353	Valid
LOCI6	0,331	0,2353	Valid
LOCI7	0,331	0,2353	Valid
LOCI8	0,359	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.12 memperlihatkan hasil uji validitas dari variabel *locus of control* internal, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pertanyaan valid, dimana  $r$  hitung  $>$  0,2353.



**Tabel 4. 13****Pengujian Validitas pada Variabel Locus of Control Eksternal**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
LOCE1	0,321	0,2353	Valid
LOCE2	0,621	0,2353	Valid
LOCE3	0,590	0,2353	Valid
LOCE4	0,656	0,2353	Valid
LOCE5	0,570	0,2353	Valid
LOCE6	0,707	0,2353	Valid
LOCE7	0,724	0,2353	Valid
LOCE8	0,436	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.12 memperlihatkan hasil uji validitas dari variabel *locus of control* eksternal, dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua pertanyaan valid, dimana r hitung  $> 0,2353$ .

Pengujian terhadap variabel Tekanan Anggaran Waktu :

**Tabel 4. 14****Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Tekanan Anggaran Waktu (1)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
TAW1	0,146	0,2353	Tidak Valid
TAW2	0,237	0,2353	Valid
TAW3	0,577	0,2353	Valid
TAW4	0,753	0,2353	Valid
TAW5	0,633	0,2353	Valid
TAW6	0,592	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.12 memperlihatkan hasil uji validitas dari variabel tekanan anggaran waktu, dan dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid dimana r hitung  $< 0,2353$ . Maka dari itu dilakukan pengujian kedua dengan menghilangkan pertanyaan yang tidak valid.

Tabel 4. 15

**Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Tekanan Anggaran Waktu (2)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
TAW2	0,100	0,2353	Tidak Valid
TAW3	0,587	0,2353	Valid
TAW4	0,810	0,2353	Valid
TAW5	0,670	0,2353	Valid
TAW6	0,678	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.13 memperlihatkan hasil uji validitas kedua dari variabel tekanan anggaran waktu, pada tabel tersebut terlihat bahwa pertanyaan kedua menjadi tidak valid setelah dilakukan pengujian kedua dimana  $r \text{ hitung} < 0,2353$ . Maka dari itu perlu dilakukan pengujian ketiga.

Tabel 4. 16

**Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Tekanan Anggaran Waktu (3)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
TAW3	0,558	0,2353	Valid
TAW4	0,841	0,2353	Valid
TAW5	0,688	0,2353	Valid
TAW6	0,748	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.14 memperlihatkan hasil uji validitas ketiga dari variabel tekanan anggaran waktu, dapat terlihat bahwa seluruh pertanyaan telah valid dimana  $r \text{ hitung} > 0,2353$ .

Pengujian terhadap variabel Stres Kerja :

**Tabel 4. 17**

**Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Stres Kerja**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
SK1	0,895	0,2353	Valid
SK2	0,895	0,2353	Valid
SK3	0,824	0,2353	Valid
SK4	0,920	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.15 memperlihatkan hasil uji validitas dari variabel stres kerja, tabel tersebut memperlihatkan bahwa semua pertanyaan telah valid dimana r hitung > 0,2353.

Pengujian terhadap variabel Skeptisisme Profesional :

**Tabel 4. 18**

**Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Skeptisisme Profesional (1)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
SP1	0,469	0,2353	Valid
SP2	0,250	0,2353	Valid
SP3	0,336	0,2353	Valid
SP4	0,347	0,2353	Valid
SP5	0,215	0,2353	Tidak Valid
SP6	0,283	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.16 memperlihatkan hasil uji validitas dari variabel skeptisisme profesional, dan pada tabel tersebut terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan 5 mempunyai r hitung < 0,2353. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian kedua dengan menghilangkan pertanyaan yang tidak valid.

**Tabel 4. 19****Hasil Pengujian pada Validitas Skeptisisme Profesional (2)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
SP1	0,429	0,2353	Valid
SP2	0,235	0,2353	Tidak Valid
SP3	0,353	0,2353	Valid
SP4	0,384	0,2353	Valid
SP6	0,264	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.17 memperlihatkan hasil uji validitas kedua dari variabel skeptisisme profesional, setelah dilakukan pengujian kedua ternyata masih terdapat satu pertanyaan yang tidak valid yaitu  $r$  hitung  $< 0,2353$ . Maka dari itu perlu dilakukan pengujian ketiga dengan menghilangkan pertanyaan yang tidak valid.

**Tabel 4. 20****Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Skeptisisme Profesional (3)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
SP1	0,354	0,2353	Valid
SP3	0,433	0,2353	Valid
SP4	0,428	0,2353	Valid
SP6	0,219	0,2353	Tidak Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.18 memperlihatkan hasil uji validitas ketiga dari variabel skeptisisme profesional, pada pengujian ketiga ini masih terdapat satu pertanyaan yang tidak valid yaitu  $r$  hitung  $< 0,2353$ . Maka dari itu perlu untuk dilakukan pengujian keempat dengan menghilangkan pertanyaan yang tidak valid.

**Tabel 4. 21****Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Skeptisisme Profesional (4)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
SP1	0,396	0,2353	Valid
SP3	0,430	0,2353	Valid
SP4	0,434	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.19 memperlihatkan hasil uji validitas keempat dari variabel skeptisisme profesional, pada pengujian keempat ini dapat terlihat bahwa semua pertanyaan telah valid yaitu  $r \text{ hitung} > 0,2353$ .

Pengujian terhadap variabel Perilaku Disfungsional Auditor :

**Tabel 4. 22****Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Perilaku Disfungsional Auditor (1)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PDA1	0,693	0,2353	Valid
PDA2	0,658	0,2353	Valid
PDA3	0,510	0,2353	Valid
PDA4	0,582	0,2353	Valid
PDA5	0,507	0,2353	Valid
PDA6	0,094	0,2353	Tidak Valid
PDA7	0,523	0,2353	Valid
PDA8	0,477	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.20 memperlihatkan hasil uji validitas dari variabel perilaku disfungsional auditor, pada tabel tersebut terlihat bahwa terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid yaitu  $r \text{ hitung} < 0,2353$ . Maka dari itu perlu untuk dilakukan pengujian kedua dengan menghilangkan pertanyaan yang tidak valid.

**Tabel 4. 23****Hasil Pengujian Validitas pada Variabel Perilaku Disfungsional (2)**

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
PDA1	0,724	0,2353	Valid
PDA2	0,703	0,2353	Valid
PDA3	0,513	0,2353	Valid
PDA4	0,642	0,2353	Valid
PDA5	0,457	0,2353	Valid
PDA7	0,535	0,2353	Valid
PDA8	0,409	0,2353	Valid

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.21 memperlihatkan hasil uji validitas kedua dari variabel perilaku disfungsional auditor, tabel tersebut memperlihatkan bahwa semua pertanyaan telah valid yaitu  $r$  hitung  $> 0,2353$ .

**4.2.2 Uji Reliabilitas****Tabel 4. 24****Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Penerapan Etika Audit	0,884	Reliabel
Kompleksitas Tugas	0,699	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,816	Reliabel
<i>Locus of Control Internal</i>	0,749	Reliabel
<i>Locus of Control Eksternal</i>	0,842	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu	0,860	Reliabel
Stres Kerja	0,951	Reliabel
Skeptisisme Profesional	0,609	Reliabel
Perilaku Disfungsional Auditor	0,823	Reliabel

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.22 memperlihatkan hasil uji reliabilitas pada seluruh variabel, pada tabel tersebut terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel diatas 0,60 dimana angka itu merupakan standar untuk mengambil keputusan dalam uji

reliabilitas. Maka dari itu seluruh variabel yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

### 4.3 Statistik deskriptif

**Tabel 4. 25**

**Statistik Deskriptif**

Keterangan	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Rentang skala			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Penerapan Etika Audit	9-45	16-43	32,38	9-21	21-33	33-45	Sedang
Kompleksitas Tugas	4-20	4-19	12,10	4-9,33	9,33-14,66	14,66-20	Sedang
<i>Locus of Control</i>	12-60	31-60	39,00	12-28	28-44	44-60	Sedang
<i>Locus of Control Internal</i>	8-40	24-40	31,32	8-18,66	18,66-29,32	29,32-40	Tinggi
<i>Locus of Control Eksternal</i>	8-40	13-32	20,64	8-18,66	18,66-29,32	29,32-40	Sedang
Tekanan Anggaran Waktu	4-20	4-20	11,96	4-9,33	9,33-14,66	14,66-20	Sedang
Stres Kerja	4-20	4-17	8,70	4-9,33	9,33-14,66	14,66-20	Rendah
Skeptisisme Profesional	3-15	9-14	10,90	3-7	7-11	11-15	Sedang
Perilaku Disfungsional Auditor	7-35	9-28	17,32	7-16,33	16,33-25,66	25,66-35	Sedang

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Tabel 4.23 memperlihatkan bahwa rata - rata empiris dari variabel penerapan etika audit yaitu 32,38 yang berarti masuk dalam kategori sedang, hal ini memiliki arti bahwa responden yaitu auditor dalam mengambil setiap keputusan masih mempertimbangkan dan menerapkan etika audit yang berlaku.

Tabel 4.23 memperlihatkan rata – rata empiris dari variabel kompleksitas tugas yaitu 12,10 yang berarti masuk dalam kategori sedang. Responden atau auditor merasa bahwa tugas yang diberikan dapat mereka selesaikan dengan baik dan mereka cukup memahami tugas yang harus mereka kerjakan sesuai dengan prosedur audit walaupun terkadang mereka masih kesulitan untuk memahami dan menyelesaikannya.

Tabel 4.23 memperlihatkan rata – rata empiris dari variabel *locus of control* yaitu 39,00 yang berarti masuk dalam kategori sedang, hal ini memiliki arti bahwa auditor ketika melakukan pekerjaannya mereka tidak hanya mengandalkan dirinya sendiri. Auditor meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya dipengaruhi oleh faktor internal ( *locus of control* internal ) dan eksternal ( *locus of control* eksternal ). Faktor internal terkait dengan kemampuannya, dan faktor eksternal terkait dengan lingkungan dan keberuntungan.

Tabel 4.23 memperlihatkan rata - rata empiris dari variabel *locus of control* internal yaitu 31,32 yang berarti masuk dalam kategori tinggi, hal ini memiliki arti bahwa auditor lebih mengandalkan kemampuan dan keyakinan dirinya dalam melakukan pekerjaannya. Mereka juga merasa dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik karena kemampuan mereka.

Tabel 4.23 memperlihatkan rata – rata empiris dari variabel *locus of control* eksternal yaitu 20,64 yang berarti masuk dalam kategori sedang, hal ini memiliki arti bahwa auditor terkadang mengandalkan lingkungan atau keberuntungannya untuk mencapai tujuan mereka. Namun terkadang juga mengandalkan kemampuan diri mereka sendiri.



Tabel 4.23 memperlihatkan rata – rata empiris dari variabel tekanan anggaran waktu yaitu 11,96 yang berarti masuk dalam kategori sedang. Auditor meyakini bahwa mereka merasakan tekanan waktu terkait dengan tugas yang harus mereka selesaikan. Mereka yakin dapat menyelesaikan tugasnya walaupun terkadang juga mengalami tekanan karena adanya keterbatasan waktu audit.

Tabel 4.23 memperlihatkan rata – rata empiris dari variabel stres kerja yaitu 8,70 yang berarti masuk dalam kategori rendah, hal ini memiliki arti bahwa auditor masih sedikit mengalami stres kerja pada saat melakukan pekerjaannya. Mereka yakin bahwa apa yang dikerjakannya sudah menjadi tanggung jawabnya. Para responden juga tidak khawatir dengan beban kerja yang diberikan dan mereka yakin dapat mengendalikan emosinya.

Tabel 4.23 memperlihatkan rata – rata empiris dari variabel skeptisisme profesional yaitu 10,90 yang berarti masuk dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa auditor terkadang menerima informasi yang diberikan oleh klien tanpa mencari temuan lebih lanjut. Namun terkadang mereka juga mencari bukti lebih lanjut jika informasi yang diberikan tidak konsisten.

Tabel 4.23 memperlihatkan rata – rata empiris dari variabel perilaku disfungsional auditor yaitu 17,32 yang berarti masuk dalam kategori sedang. Auditor meyakini bahwa mereka melakukan perilaku disfungsional namun tidak selalu atau dalam intensitas yang tidak sering. Perilaku disfungsional yang biasanya dilakukan seperti melakukan pengujian sampel hanya untuk beberapa item dari seluruh item yang telah ditentukan, menggunakan penjelasan klien sebagai pengganti bukti yang tidak dapat diperoleh selama melakukan audit dari klien, dan

tidak memperluas scope pengujian ketika mereka menemukan suatu akun yang meragukan.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi antara variabel independen dan dependen terdistribusi normal atau tidak. Data responden dapat dikatakan baik apabila terdistribusi normal yaitu jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* memiliki angka lebih besar dari 0,05. Berikut tabel dari pengujian normalitas :

**Tabel 4. 26**  
**Hasil Pengujian Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,076	50	0,200*	0,981	50	0,607

##### Tests of Normality

\* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Pada tabel 4.24 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* yaitu 0,200 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal.

##### 4.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dengan uji Glejser ini dilakukan agar dapat diketahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lainnya. Data dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Berikut tabel dari pengujian heterokedastisitas :

**Tabel 4. 27**  
**Hasil Pengujian Heterokedastisitas**

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,415	5,043		-,082	,935
PEA	,005	,060	,013	,087	,931
KT	-,011	,129	-,014	-,086	,932
LOC	,277	,333	,554	,829	,412
LOCI	,025	,318	,031	,078	,938
LOCE	-,522	,308	-,915	-1,695	,098
TAW	,014	,142	,019	,100	,921
SK	,201	,140	,266	1,433	,159
SP	,209	,272	,115	,767	,448

a Dependent Variable: abs\_ress

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Keterangan :

PEA : Penerapan Etika Audit

KT : Kompleksitas Tugas

LOC : *Locus of Control*

LOCI : *Locus of Control* Internal

LOCE : *Locus of Control* Eksternal

TAW : Tekanan Anggaran Waktu

SK : Stres Kerja

SP : Skeptisisme Profesional

Tabel 4.25 diatas menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas dimana seluruh nilai signifikansi memiliki nilai lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.4.3 Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), dimana keduanya memiliki nilai yang berbanding terbalik. Nilai yang menunjukkan terjadinya multikolonieritas yaitu jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$ . Berikut tabel dari pengujian multikolonieritas:

**Tabel 4. 28**  
**Hasil Pengujian Multikolonieritas**

##### Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7,497	8,151		,920	,363		
PEA	-,249	,097	-,316	-2,555	,014	,811	1,233
KT	,892	,208	,594	4,291	,000	,648	1,543
LOC	,277	,125	,284	2,216	,034	,745	1,342
LOCI	-,295	,206	-,268	-2,032	,048	,990	1,010
LOCE	,360	,147	,323	2,452	,018	,875	1,215
TAW	-,255	,229	-,176	-1,114	,272	,498	2,006
SK	-,055	,227	-,037	-,244	,809	,527	1,899
SP	-,044	,440	-,012	-,099	,921	,811	1,233

a Dependent Variable: PDA

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Keterangan :

PDA : Perilaku Disfungsional Auditor

PEA : Penerapan Etika Audit

KT : Kompleksitas Tugas

LOC : *Locus of Control*

LOCI : *Locus of Control* Internal

LOCE : *Locus of Control* Eksternal

TAW : Tekanan Anggaran Waktu

SK : Stres Kerja

SP : Skeptisisme Profesional

Tabel 4.26 diatas menunjukkan hasil pengujian multikolonieritas, dimana dapat kita lihat bahwa seluruh nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas.

#### 4.5 Uji Model Fit

Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen akan simultan terhadap variabel dependen jika dimasukkan secara bersamaan. Uji model fit ini menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 29**

#### **Hasil Pengujian Uji Model Fit**

##### **ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	559,251	8	69,906	4,928	,000(a)
	Residual	581,629	41	14,186		
	Total	1140,880	49			

a Predictors: (Constant), PEA, KT, LOC, LOCI, LOCE, TAW, SK, SP

b Dependent Variable: PDA

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Keterangan :

PDA : Perilaku Disfungsional Auditor

PEA : Penerapan Etika Audit

KT : Kompleksitas Tugas

LOC : *Locus of Control*

LOCI : *Locus of Control* Internal

LOCE : *Locus of Control* Eksternal

TAW : Tekanan Anggaran Waktu

SK : Stres Kerja

SP : Skeptisisme Profesional

Tabel 4.27 diatas memperlihatkan hasil uji model fit, dari pengujian tersebut didapatkan hasil nilai SigF yaitu 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini fit atau dengan kata lain variabel-variabel independen yang digunakan tepat terhadap perilaku disfungsional auditor.

#### **4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 30

### Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

#### Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700(a)	,490	,391	3,766

a Predictors: (Constant), PEA, KT, LOC, LOCI, LOCE, TAW, SK, SP

b Dependent Variable: PDA

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Keterangan :

PDA : Perilaku Disfungsional Auditor

PEA : Penerapan Etika Audit

KT : Kompleksitas Tugas

LOC : *Locus of Control*

LOCI : *Locus of Control* Internal

LOCE : *Locus of Control* Eksternal

TAW : Tekanan Anggaran Waktu

SK : Stres Kerja

SP : Skeptisisme Profesional

Tabel 4.28 menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi, dari tabel tersebut dapat dilihat nilai adjusted R<sup>2</sup> yaitu 0,391 , yang berarti 39,1% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen. Dan sisanya 60,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

#### 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian

ini menggunakan regresi linear dengan program SPSS. Berikut tabel hasil pengujian

hipotesis :

**Tabel 4. 31**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

**Coefficients(a)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Sig/2	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	7,497	8,151		,920	,363		
PEA	-,249	,097	-,316	-2,555	,014	,007	Diterima
KT	,892	,208	,594	4,291	,000	,000	Diterima
LOC	,277	,125	,284	2,216	,034	-	Diterima
LOCI	-,295	,206	-,268	-2,032	,048	,024	Diterima
LOCE	,360	,147	,323	2,452	,018	,009	Diterima
TAW	-,255	,229	-,176	-1,114	,272	,136	Ditolak
SK	-,055	,227	-,037	-,244	,809	,4045	Ditolak
SP	-,044	,440	-,012	-,099	,921	,4605	Ditolak

a. Dependent Variable: PDA

Sumber : Data Primer yang Diolah (2020)

Keterangan :

PDA : Perilaku Disfungsional Auditor

PEA : Penerapan Etika Audit

KT : Kompleksitas Tugas

LOC : *Locus of Control*

LOCI : *Locus of Control* Internal

LOCE : *Locus of Control* Eksternal

TAW : Tekanan Anggaran Waktu

SK : Stres Kerja

SP : Skeptisisme Profesional

Tabel 4.29 memperlihatkan hasil uji hipotesis dan memperoleh nilai signifikansi t untuk setiap variabel independen. Dalam uji ini nilai signifikansi t akan



dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  , dan arah positif atau negatif akan ditentukan dari nilai  $\beta$ . Berikut penjelasan terkait dengan hasil hipotesis pada tabel diatas :

1. Hipotesis 1 : Penerapan etika audit berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku disfungsional auditor

Nilai Sig. (Sig/2) dari variabel penerapan etika audit adalah  $0,007 < 0,05$  dengan nilai  $\beta = -0,249$ . Hal ini dapat diartikan bahwa penerapan etika audit berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku disfungsional auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **diterima**.

2. Hipotesis 2 : Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsional auditor

Nilai Sig. (Sig/2) dari variabel kompleksitas tugas adalah  $0,000 < 0,05$  dengan nilai  $\beta = 0,892$ . Hal ini dapat diartikan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **diterima**.

3. Hipotesis 3 : *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor

Hipotesis variabel *locus of control* merupakan hipotesis dua arah sehingga hanya perlu dilihat dari nilai signifikansi t. Nilai (Sig.) t dari variabel *locus of control* adalah sebesar  $0,034 < 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **diterima**.

4. Hipotesis 3a : *Locus of control* internal berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku disfungsional auditor

Nilai Sig. (Sig/2) dari variable *locus of control* internal adalah  $0,024 < 0,05$  dengan nilai  $\beta = -0,295$ . Hal ini dapat diartikan bahwa *locus of control* internal berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku disfungsional auditor. Dengan demikian bahwa hipotesis 3a **diterima**.

5. Hipotesis 3b : *Locus of control* eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsional auditor

Nilai Sig. (Sig/2) dari variable *locus of control* eksternal adalah  $0,009 < 0,05$  dengan nilai  $\beta = 0,360$ . Hal ini dapat diartikan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Dengan demikian bahwa hipotesis 3b **diterima**.

6. Hipotesis 4 : Tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsional auditor

Nilai Sig. (Sig/2) dari variabel tekanan anggaran waktu adalah  $0,098 > 0,05$  dengan nilai  $\beta = -0,283$ . Hal ini dapat diartikan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat **ditolak**.

7. Hipotesis 5 : Stres kerja berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsional auditor

Nilai Sig. (Sig/2) dari variabel stres kerja adalah  $0,3025 > 0,05$  dengan nilai  $\beta = 0,093$ . Hal ini dapat diartikan bahwa stres kerja tidak berpengaruh terhadap

perilaku disfungsional auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima **ditolak**.

8. Hipotesis 6 : Skeptisisme profesional berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku disfungsional auditor.

Nilai Sig. (Sig/2) dari variabel skeptisisme profesional adalah  $0,372 > 0,05$  dengan nilai  $\beta = -0,137$ . Hal ini dapat diartikan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam **ditolak**.

## 4.8 Pembahasan

### 4.8.1 Pengaruh Penerapan Etika Audit Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk variabel penerapan etika auditor memperlihatkan bahwa hipotesis diterima, dimana nilai sig/2 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai  $\beta$  negatif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan etika auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku disfungsional auditor. Hal ini mengartikan bahwa penerapan etika audit memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor namun ke arah yang lebih baik. Seorang auditor yang menerapkan etika audit dengan baik akan cenderung berperilaku secara fungsional, yang artinya para auditor yang melakukan tugasnya sesuai dengan etika audit yang berlaku akan menjauhkan mereka dari perilaku disfungsional auditor. Etika audit para auditor telah diatur dalam kode etik akuntan

publik yang mengatur berbagai macam perilaku auditor seperti harus bersikap jujur, independen, dan tidak memihak pihak manapun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusia dan Auliffi (2019), serta Ofita (2015) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor.

#### **4.8.2 Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk variabel kompleksitas tugas memperlihatkan bahwa hipotesis diterima, dimana nilai Sig/2 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki  $\beta$  positif. Hal ini berarti bahwa kompleksitas tugas berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Artinya semakin kompleks tugas yang diberikan kepada auditor maka kemungkinan mereka melakukan perilaku disfungsional juga semakin besar. Mereka beranggapan tugas yang kompleks sulit untuk mereka kerjakan dan selesaikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirasedana (2015) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor, dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Sukartha (2017).

#### 4.8.3 Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel *locus of control*, terlihat bahwa hasil hipotesis diterima, dimana nilai Sig. lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku disfungsional auditor. Selain itu hasil perhitungan statistik deskriptif memperlihatkan bahwa *locus of control* termasuk dalam kategori sedang, yang berarti para auditor tidak hanya memiliki *locus of control* internal namun juga memiliki *locus of control* eksternal di dalam diri mereka. Artinya para auditor beranggapan bahwa apa yang mereka dapat itu bukan hanya karena faktor kemampuan diri mereka namun juga karena faktor dari luar seperti faktor lingkungan ataupun keberuntungan. Beberapa auditor menganggap bahwa faktor eksternal seperti memiliki koneksi teman atau keluarga lebih penting daripada memiliki kemampuan diri, namun beberapa auditor menganggap bahwa kemampuan diri mereka lebih penting untuk mencapai reward daripada faktor lingkungan kerja ataupun keberuntungan.

Hasil penelitian terkait *locus of control* ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Melsa (2016) yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor, dan juga Oktaviani (2017) yang memberikan pernyataan serupa.

#### **4.8.4 Pengaruh *Locus of Control* Internal Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor**

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variable *locus of control* internal, terlihat bahwa nilai sig/2 lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki  $\beta$  negatif. Hal ini berarti bahwa *locus of control* internal berpengaruh signifikan negatif terhadap perilaku disfungsional auditor. Artinya semakin besar keyakinan seorang auditor akan kemampuannya semakin kecil pula kemungkinan auditor melakukan perilaku disfungsional auditor. Hal ini dapat terjadi karena seorang auditor mengerti akan kemampuannya dan merasa memiliki kendali atas apa yang dikerjakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukartha dan Limanto (2019) yang menyatakan bahwa *locus of control* internal berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional auditor.

#### **4.8.5 Pengaruh *Locus of Control* Eksternal Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor**

Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel *locus of control* eksternal, terlihat bahwa nilai sig/2 lebih kecil daripada 0,05 dan memiliki  $\beta$  positif. Hal ini berarti bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Artinya semakin besar *locus of control* dalam diri seorang auditor maka akan semakin tinggi pula kemungkinan auditor tersebut melakukan perilaku disfungsional. Auditor akan merasa bahwa mereka tidak memiliki kendali atas dirinya dan hanya mengandalkan dorongan dari lingkungannya dalam bekerja. Hal itu yang menyebabkan seorang auditor merasa

bahwa jika dia ingin mencapai tujuannya dalam bekerja, dia harus melakukan perilaku disfungsional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Halmawati (2020) yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor.

#### **4.8.6 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan untuk variabel tekanan anggaran waktu didapatkan hasil nilai Sig/2 lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Artinya walaupun auditor sering kali mengalami tekanan anggaran waktu karena anggaran waktu yang telah disusun cukup ketat namun mereka tetap dapat menyelesaikan tugasnya karena mereka merasa bahwa tekanan anggaran waktu tersebut sudah menjadi resiko dari pekerjaannya sebagai seorang auditor. Maka dari itu tekanan anggaran waktu tidak mempengaruhi auditor untuk berperilaku disfungsional dalam menyelesaikan tugas auditnya.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2013) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional auditor. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) dan Setyadi (2019).

#### **4.8.7 Pengaruh Stres Kerja Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor**

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada variabel stres kerja didapatkan hasil bahwa hipotesis ditolak, dimana nilai Sig/2 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa stres kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Artinya stress kerja yang auditor alami dalam pekerjaan mereka sudah menjadi resiko dari pekerjaannya. Walaupun auditor mengalami stress kerja karena beban pekerjaan dan akhirnya tidak dapat mengontrol emosinya, namun stress kerja tersebut tidak akan mengarahkan mereka pada perilaku disfungsional auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angraini dan Prihantini (2018) yang menyatakan stres kerja tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor.

#### **4.8.8 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor**

Hasil hipotesis untuk variabel skeptisisme profesional memperlihatkan bahwa hipotesis ditolak, dimana nilai Sig/2 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional auditor. Artinya para auditor yakin bahwa sikap skeptisisme ini tidak dibutuhkan dalam melakukan tugasnya. Auditor merasa bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan telah benar dan dapat dijadikan sebagai bukti mereka dalam melakukan audit dan mengambil keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2018).